



► KAWASAN KEMANTREN

Ruang Publik Bisa Jadi Penggerak Ekonomi

JOGJA—Ruang publik di tingkat kemantren di Kota Jogja didorong tidak hanya menjadi tempat berkumpul dan berkegiatan warga, tetapi juga mampu menggerakkan ekonomi lokal. Kawasan berbasis cagar budaya dinilai memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi ruang publik terpadu yang memadukan aktivitas budaya, edukasi, dan kegiatan ekonomi masyarakat.

Salah satu konsep yang tengah didorong adalah Museum Monumen Pangeran Diponegoro di Kemantren Tegalrejo melalui program Latar Rejo. Kegiatan tersebut melibatkan 65 pelaku usaha sekaligus menghadirkan beragam kuliner tradisional khas Jogja.

Kuliner yang ditawarkan antara lain gudeg, bakmi Jawa, kudapan angkringan, jajanan pasar, hingga minuman berbahan rempah. Kehadiran pelaku usaha tersebut menunjukkan kawasan museum dapat menjadi

ruang pertemuan antara aktivitas budaya, edukasi sejarah, dan kegiatan ekonomi masyarakat.

Anggota Komisi B DPRD Kota Jogja Oleg Yohan mengatakan konsep seperti itu layak dikembangkan di kemantren lain dengan menyesuaikan potensi masing-masing wilayah.

“Selaku dewan, tentu saja kami mendorong kegiatan-kegiatan seperti ini ada di kemantren-kemantren, yang kemudian bisa menjadi daya ungkit nilai ekonomi,” ujar Oleg, Selasa (1/9).

Menurut Oleg, Museum Monumen Pangeran Diponegoro tidak harus dipandang hanya sebagai lokasi untuk mengenal sejarah. Kawasan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik terpadu yang memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar.

Konsep tersebut memungkinkan kegiatan pelestarian sejarah dan

budaya berjalan beriringan dengan pengembangan UMKM serta ekonomi kreatif. Ruang publik pun dapat memiliki fungsi lebih luas karena menjadi tempat warga berkegiatan sekaligus lokasi bagi pelaku usaha untuk menawarkan produk mereka.

Oleg menilai pola serupa dapat diterapkan di wilayah lain. Setiap kemantren dapat mengembangkan ruang publik dengan mengangkat karakter, potensi, dan kekhasan masing-masing.

Dengan pendekatan tersebut, ruang publik tidak hanya menjadi tempat berkumpul warga, tetapi juga dapat menjadi wadah pertumbuhan pelaku UMKM dan ekonomi kreatif.

Aktivitas yang muncul di dalamnya diharapkan mampu menciptakan perputaran ekonomi di lingkungan sekitar.

Komisi B DPRD Kota Jogja, kata Oleg, akan terus mendorong

munculnya ruang-ruang kreatif yang dapat mempertemukan kepentingan pelestarian budaya dengan penguatan ekonomi kerakyatan.

Komisi B membidangi sektor pariwisata, kebudayaan, UMKM, dan perdagangan. Karena itu, pengembangan ruang publik yang memiliki nilai budaya sekaligus potensi ekonomi menjadi bagian yang mendapat perhatian.

Namun, pengembangan ruang publik tersebut membutuhkan sinergi antara legislatif dan organisasi perangkat daerah. Oleg menyebut Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM serta Dinas Pariwisata Kota Jogja sebagai pihak yang perlu terlibat dalam pengembangan konsep tersebut.

“Kami sangat berharap kegiatan seperti Latar Rejo ini menjadi salah satu *event* kalender tahunan,” tegas politikus Partai Nasdem tersebut.

(Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005